

## **Pengaruh Selisih Kurs Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)**

**Ainul Yakin<sup>1\*</sup>, Abdul Wahid Mahsuni<sup>2</sup>, M. Cholid Mawardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi : yaqin.ainul193@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh selisih kurs terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat arsip (Archival Research) karena yang akan diteliti berupa fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip. Dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Hasil analisis korelasi antara variabel Laba Rugi Selisih Kurs dengan variabel Return Saham didapat koefisien korelasi sebesar 0,400 dengan probabilitas sebesar 0,000 artinya variabel Laba Rugi Selisih Kurs dengan variabel Return Saham memiliki hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000000004628 bernilai positif, artinya pengaruh selisih kurs terhadap return saham adalah searah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara selisih kurs dengan return saham, artinya jika selisih kurs mengalami kenaikan maka return saham juga mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila return saham mengalami kenaikan maka selisih kurs juga akan mengalami kenaikan.*

**Kata Kunci:** *Selisih kurs, return saham.*

### **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing the effect of foreign exchange differences on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is archival research because what will be examined is in the form of written facts (documents) or in the form of archives. And the data source used is secondary data source. The results of the correlation analysis between the Foreign Exchange Profit and Loss variable and the Stock Return variable obtained a correlation coefficient of 0.400 with a probability of 0.000, meaning that the Foreign Exchange Profit and Loss variable and the Stock Return variable have a significant relationship at the 95% confidence level. Meanwhile, the regression coefficient value of 0.0000000000004628 is positive, meaning that the effect of foreign exchange differences on stock returns is unidirectional. Thus, it can be concluded that there is a significant positive effect between the exchange rate difference and stock returns, meaning that if the exchange rate difference increases, the stock return also increases. On the other hand, if stock returns increase, the exchange rate difference will also increase.*

**Keywords:** *Exchange difference, stock return.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, bagi seorang investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi atau tidak dipasar modal, biasanya keputusannya didasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi.

Laporan keuangan yaitu salah satu sumber informasi investor dan manajemen perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan antara menyimpan, membeli ataupun menjual saham. Bisa dikatakan bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi bagi para peneliti dibidang akuntansi (khususnya penelitian pasar modal). Berikut tiga

pertukaran laba rugi selisih kurs di Indonesia yang diakibatkan oleh transaksi mata uang asing, antara lain:

- a. Diakui biaya (pendapatan), apabila total keseluruhan dibebankan sebagai biaya atau bisa dikatakan sebagai pendapatan didalam laporan laba rugi pada tahun berjalan. Perlakuan akuntansi ini didasarkan pada standar akuntansi keuangan (SAK) No. 10 par 28 tentang umum pengakuan akuntansi selisih kurs.
- b. Dikapitalisasi mengikuti perlakuan alternatif (SAK No.10, par 32: tentang ketentuan umum perlakuan akuntansi selisih kurs), sebagai biaya didalam laporan laba rugi pada tahun berjalan dengan jumlah yang memiliki manfaat dimasa akan datang, sesuai definisi aktiva.
- c. Dikapitalisasi penuh, artinya pembelian aktiva tetap. Beban kedalam biaya dialokasikan sebagai biaya. Dimana perlakuan akuntansi ini berdasar pada aturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang dikeluarkan saat terjadi krisis yaitu Nomor VIII G 10 (Kep.49/PM/1998).

Masing – masing metode penting untuk dilakukan evaluasi sebab dapat mengakibatkan perbedaan persepsi, dimana yang dianggap tidak menimbulkan konsekuensi ekonomis yaitu pada metode pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (1998), membuktikan bahwa perilaku akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghitung dan menjabarkan transaksi valuta asing menggunakan *forward purchase* dan *swap transaction*. Kerugian selisih kurs yang dialami oleh perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan adanya depresi yang sangat tinggi.

Saat ini banyak yang melakukan penelitian terkait hubungan selisih kurs dan *return* saham antara lain peneliti Aggarwal (1981) Soenan dan Hennigar (1998), Ma dan Kao (1990), Soo dan Soo (1994), Chandiok (1996), Andrangi dan Farrokh (1996), Anjayi dan Mboja (1996), Kim (1997), Chow et al (1997), Chandrarin dan Tearney (2000) yang melakukan penelitian tentang hubungan laporan selisih kurs terhadap laporan reaksi pasar modal dengan menggunakan harga saham untuk *proxy*, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rugi seluruh kurs mempunyai hubungan dengan harga saham secara signifikan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh selisih kurs terhadap *return* saham?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh selisih kurs terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai arti:

1. Bagi penulis merupakan kesempatan untuk mengetahui kejadian yang sesungguhnya yang dihadapi oleh perusahaan khususnya hal pasar modal.
2. Bagi para praktisi akademisi, sebagai tambahan wacana pengetahuan khususnya dalam hal pasar modal.
3. Investor ataupun calon investor, penelitian ini dapat dipakai acuan atau pertimbangan dan masukan yang positif

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian yang dilakukan oleh Suja'i (2002) tentang "Reaksi Bursa Efek Jakarta Terhadap Aksi Teror Dalam Negeri: Event Study Terhadap Peristiwa Pemboman Tanggal 12 Oktober 2002 di Legian Kuta Bali" menyimpulkan bahwa peristiwa pemboman di Bali berpengaruh pada kegiatan operasi di BEI, pengaruh mana menyebabkan turunnya harga-harga saham di BEI.

Penelitian Ariyanto (2003) tentang “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs”, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaporan laba rugi selisih kurs yang diakui sebagai pendapatan (biaya) dengan *return* saham.

### **Pasar Modal**

Berdasarkan UU RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pengertian pasar modal merupakan suatu kegiatan perdagangan efek dengan penawaran umum dan perusahaan publik yang memiliki keterkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta adanya keterkaitan profesi dan lembaga terhadap efek.

Situmorong (2008) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal diartikan sebagai perdagangan jangka panjang dalam Instrumen keuangan (*securitas*), baik berbentuk hutang (*bonds*) maupun berbentuk modal sendiri (*stocks*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

### **Selisih Kurs**

Adanya selisih kurs waktu antara saat terjadinya transaksi dengan saat realisasi atau antara penelitian dan pencatatan akuntansi pada saat berbeda- beda menyebabkan terjadinya laba rugi selisih kurs atau transaksi yang menyangkut valuta asing.

Aturan mengenai laba rugi selisih kurs dalam SAK No. 10 tahun 2004, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kerugian dan keuntungan dalam valuta asing yang telah direalisasi harus dibebankan ke dalam perhitungan laba rugi kegiatan.
2. Bila ada selisih rugi dalam penjabaran nilai aktiva lancar yang ada di luar negeri maka untuk itu dibuat pencadangan.
3. Bila ada selisih laba maka sebaiknya dibukukan pada perkiraan cadangan selisih kurs yang bersifat sementara.
4. Bila laba rugi selisih kurs tersebut direalisasi, mutlak harus diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan sebaliknya kalau rugi tersebut direalisasi perlakuan akuntansi berdasarkan *accrual accounting*

### **Return Saham**

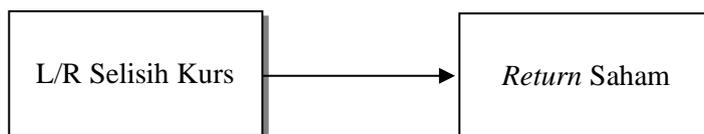
*Return* Saham merupakan bagian keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sebesar jumlah keuntungan (laba) perusahaan yang telah ditetapkan terhadap para pemegang saham sesuai dengan banyak saham yang dimiliki.

Untuk menghitung besar *return* saham digunakan rumus:

$$\text{Return saham: } R_a = \frac{P_t - P_t^{-1} + D_t}{P_t}$$

Dimana:  $R_a$  = *Return* saham  
 $P_t$  = Harga investasi sekarang  
 $P_t^{-1}$  = Harga investasi periode dulu  
 $D_t$  = Deviden

### **Kerangka Konseptual**



### **Hipotesis**

Sesuai dengan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Laba-rugi selisih kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham

H0 : Laba-rugi selisih kurs tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat arsip (Archival Research) karena yang akan diteliti berupa fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Jalan MT. Haryono No. 193 Malang. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik antara lain : a) uji statistik deskriptif, b) uji asumsi klasik meliputi ( uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), c) uji normalitas, d) regresi sederhana, dan e) uji hipotesis terdapat (uji koefisien determinasi dan uji *t* ). Metode analisis dan pengolahan data ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2004 – 2006 secara lengkap.
- Perusahaan mengakui laba - rugi selisih kurs sebagai biaya atau pendapatan.

Sebagaimana kriteria sampel diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan dapat diolah berjumlah 30 perusahaan.

### Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Berikut merupakan statistik deskriptif atas variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laba rugi selisih kurs dan *return* saham :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Kisaran	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
Laba Rugi Selisih Kurs	90	835687820987	-683220660235	152467160752	-11612936663.60	81992110196.421
<i>Return</i> Saham	90	.5615	-.2448	.3167	.020150	.0947895

Sumber: Data Diolah, 2007

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Variabel Laba Rugi Selisih Kurs memiliki rata-rata sebesar -11.612.936.663,60 dengan nilai minimum sebesar -683.220.660.235 dan nilai maksimum sebesar 152.467.160.752. Sedangkan kisaran Variabel Laba Rugi Selisih Kurs berada pada nilai -835.687.820.987 dengan standar deviasi sebesar 81.992.110.196,421. Sehingga dapat digambarkan bahwa sepanjang tahun 2004 – 2006 sebagian besar perusahaan mengalami kerugian selisih kurs, kondisi ini tampak dari rata-rata laba rugi selisih kurs yang bernilai negatif.

Dapat dilihat juga pada Variabel *Return* Saham memiliki jumlah rata-rata sebesar 0,020150 dengan jumlah nilai minimal sebesar -0,2448 dan jumlah nilai maksimal sebesar 0,3167. Sedangkan perkiraan Variabel *Return* Saham berada pada nilai 0,5615 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0947895. Hal ini menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2004-2006 sebagian besar perusahaan memberikan keuntungan pada investornya, ini dibuktikan oleh rata-rata *return* saham yang bernilai positif.

## Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Variabel	Asymp Sig	Nilai Kritis	Keterangan
Laba Rugi Selisih Kurs	0.067	> 0,05	Berdistribusi Normal
Return Saham	0.246	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: data primer diolah, 2007

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana disajikan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel Laba Rugi Selisih Kurs memiliki *asyp. sig* sebesar 0,067 dan variabel *Return Saham* memiliki *asyp. Sig* sebesar 0,246. Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel memiliki *asyp sig* > 0,05. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa data pada semua variabel memiliki distribusi yang normal.

## Analisa Regresi Linear Sederhana

**Tabel 3 Hasil Regresi Linear Sederhana**

No	Variabel	Koefisien	t-stat	Sig
1	Selisih Kurs	0,00000000000004628	4,098	0,000
<b>Constanta</b>		<b>= 0,026</b>	<b>F uji</b>	<b>= 16,790</b>
<b>R</b>		<b>= 0,400</b>	<b>Sig</b>	<b>= 0,000</b>
<b>R Square</b>		<b>= 0,160</b>		

Sumber: data primer diolah, 2007

## Uji Autokorelasi

Dari hasil analisis regresi linear sederhana mendapatkan hasil *d* hitung sebesar 2,155, sedang *n* = 90 dan *k* = 1 didapat *dL* = 1,648 dan *dU* = 1,801. Jadi, *d* hitung terletak pada range  $1,801 < 2,155 < 2,199$  ( $du < d < 4-du$ ) yang membuktikan bahwa model memenuhi asumsi autokorelasi (Gasperz, 2001:78).

## Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis dapat diketahui bahwa Variabel Selisih Kurs sebagai variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap absolut residual yang dibuktikan dengan hasil uji *t* statistik sebesar -0.535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,594 (>0,05). Hal ini berarti bahwa model yang terbentuk bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Uji Kecocokan Model

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tampak pada tabel 4.4 didapatkan hasil R Square sebesar 0,160 (16%). Hal ini dapat diartikan jika 16% pengaruh pasar modal dipengaruhi oleh perubahan selisih kurs. Sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## Uji Hipotesis

Uji *t* ( Uji Parsial )

**Tabel 4 Uji t**

Keterangan	Koefisien	t_uji	Sig	Keterangan
Selisih Kurs	0,00000000000004628	4,098	0.000	Berpengaruh signifikan terhadap Y

Sumber: data primer diolah, 2007

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel selisih kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil *t* statistik sebesar 4,098 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 masih berada dibawah alpha 5%.

## Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis korelasi antara variabel Laba Rugi Selisih Kurs dengan variabel *Return Saham* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,400 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pada koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,4, dapat diketahui bahwa antara variabel Laba Rugi Selisih Kurs dengan variabel *Return Saham* berpengaruh positif, artinya peningkatan pada salah satu variabel akan diikuti peningkatan oleh variabel lainnya, dan sebaliknya.

Sedang jika dari nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000000004628 bernilai positif, hal ini menandakan adanya pengaruh selisih kurs terhadap *return* saham adalah searah. Dengan kata lain, bila selisih kurs Dollar meningkat, maka *return* saham akan berpengaruh secara positif atau meningkat, hal ini juga berlaku secara kebalikannya. Bila kurs Dollar turun, maka akan membuat *return* saham berpengaruh secara negatif. Berdasarkan uji beda dinilai bahwa respon investor tidak berbeda dengan melihat *return* saham, dengan dua metode pelaporan akuntansi atas laba - rugi selisih kurs adalah sebagai biaya atau pendapatan yang mengkapitalisasi laba - rugi selisih kurs.

Penelitian ini termotivasi untuk meneliti ulang pengaruh selisih kurs terhadap *return* saham yang di *proxy*-kan pada harga saham, karena menurut Ariyanto (2003) menjelaskan bahwa *return* saham berkorelasi secara signifikan dan positif dengan perubahan laba bersih per saham yang artinya terdapat pengaruh pada informasi keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dengan pasar modal.

Penelitian ini juga memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini sebagian besar aktif dalam perdagangan luar negeri dengan menggunakan mata uang asing. Oleh karena itu keuntungan perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh volume penjualan yang dicapai perusahaan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara selisih kurs dengan *return* saham, artinya jika selisih kurs mengalami kenaikan maka *return* saham juga mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila *return* saham mengalami kenaikan maka selisih kurs juga akan mengalami kenaikan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena masih bersifat replikasi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jenis industri yang ada di Bursa Efek Jakarta tidak tercakup seluruhnya dalam sampel penelitian ini sehingga tidak dapat digeneralisasi terhadap jenis industri yang lain.
2. Dalam penelitian ini tidak memasukkan perusahaan yang mengkapitalisasi laba – rugi, tetapi hanya membandingkan perusahaan yang memberikan laporan selisih kurs sebagai biaya atau pendapatan.
3. Pada penelitian ini memiliki hasil yang tidak bisa dibandingkan antara sesudah dan sebelum terjadi krisis, sebab hanya dilakukan penelitian pada beberapa tahun setelah Indonesia terjadi krisis ekonomi.

### **Saran - Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan seluruh jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta agar dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.
2. Diharap penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan perusahaan yang mengkapitalisasi laba - rugi selisih kurs dan *return* saham sebagai sampel.
3. Diharap agar penelitian berikutnya dapat menambahkan data laporan keuangan beberapa tahun sebelum dan setelah Indonesia terjadi krisis ekonomi, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan sebelum terjadinya krisis ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aggarwal, R. (1981). Exchange rates and Stock Price: A Study of The US Capital Markets under Floating Exchange rate. *Akron Business and Economic Review* (Fall): 7-12.
- Andrangi, B. dan G. Farrokh. (1996). Bilateral Exchange of The Dollar and Stock *Returns*,

- Atlantic Economic. Journal 24 (June): 179.
- Anjayi, R.A. dan M. Mboja. (1996). On the Dynamic Relation Between Stock Price and Stock Exchange Rates. *Journal of Financial Research* 19 (Summer): 193-207.
- Chandiok, A. (1996). The Impact of an Unexpected Political Resignation on Exchange Rates. *Applied Economics* 28 (February): 247-253.
- Chandrarin, G. dan M.G. Tearney. (2000). The Effect of Reporting of Exchange Rate Losses on The Stock Market Reaction. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3 No.1 Januari*: 1-16.
- Chow, E.H., W.Y. Lee, dan M.S. Solt. (1997). The Exchange Rate Risk Exposure of Asset *Returns*. *Journal of Business* 70: 105-123.
- Kim, Y.C. (1997). Stock Price Reaction to the International Investment and Diversiture and Management of Currency Operating Exposure. *Journal of Economics and Business* 49 (September-October): 419-437.
- Ma. C.K, and Kao, G.W, (1990). "On Exchange rate Changer ang Stock Price Reaction", *Journal of Business Finance and Accounting*, 441=9.
- Soenan, L.A. dan E. S. Hennigar. (1998). An Analysis of Exchange Rates and Stock Price – The US Experience Between 1980 and 1986. *Akron Business and Economic Review* (Winter): 7-16.
- Soo, B. dan Soo, L.G. (1994). Accounting for the Multinational Firm: Is The Transaction Process Valued by The Stock Market. *The Accounting Review Vol.67 No.4 October*: 617-637.